

## **Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024**

Analysis Factors Associated With Teenage Smoking Behavior In The Working Area Of Muara Telang Community Health Center, Sumber Marga Telang District, Banyuasin Regency In 2024

**Eva Yunita<sup>1</sup>, Erma Gustina<sup>2</sup>, Akhmad Dwi Priyatno<sup>3</sup>, Chairil Zaman<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada, Indonesia  
Email: evayunita684@gmail.com

Submisi: 1 November 2024; Penerimaan: 25 November 2024; Publikasi : 21 februari 2025

### **Abstrak**

Perilaku merokok pada saat ini menunjukkan peningkatan, kondisi tersebut tentunya akan mengancam kesehatan terutama paru-paru, seperti PPOK, kanker paru, pneumonis dan lainnya serta dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia. Berbagai hasil penelitian menemukan bahwa saat ini perilaku merokok telah dilakukan sejak usia remaja awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan survey analitik melalui pendekatan cross sectional menggunakan kuisioner pada 90 remaja di Wilayah Kerja Muara Telang Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi karakteristik Usia Remaja Awal (10-13 tahun) 50 (55,6%), Pendidikan Madrasah Aliyah/ SMA 50 (55,6%), pengetahuan kurang baik 47 (52,2%), Sikap Negatif 47 (52,2%), Lingkungan Kurang Baik 48 (53,3%), Sosial Ekonomi Baik 69 (76,7%) dan Perilaku Merokok Kurang Baik 71 (78,9%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square didapatkan p value variabel Usia (0,583), Pendidikan (0,583), Pengetahuan (0,210), Sikap (1,000), Lingkungan (0,743) dan Sosial Ekonomi (1,000) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, lingkungan dan sosial ekonomi dengan perilaku merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Disarankan untuk dapat lebih optimal dalam memberikan pendidikan kesehatan berupa dampak dan bahaya merokok bagi kesehatan terutama pada usia remaja serta efek jangka panjang melalui berbagai metode berupa pemasangan spanduk, kunjungan terjadwal dan pengukuran kadar nikotin pada remaja di sekolah-sekolah secara rutin serta kepada setiap pengunjung yang datang berkunjung ke Puskesmas Muara Telang.

Kata Kunci: Perilaku, Merokok, Remaja, Puskesmas

### **Abstract**

Smoking behavior is currently showing an increase, this condition will certainly threaten health, especially the lungs, such as COPD, lung cancer, pneumonia and others and can affect the quality of Indonesia's human resources. Several research results have found that currently smoking behavior has been carried out since early adolescence. This study aims to determine what factors are associated with smoking behavior in adolescents. This research uses quantitative methods using descriptive methods and analytical surveys using a cross sectional approach using questionnaires on 90 teenagers in the Muara Telang Working Area, Sumber Marga Telang District, Banyuasin Regency in 2024. The results of the research showed that the frequency distribution of Early Adolescent Age characteristics (10-13 years) was 50 (55.6%), Madrasah Aliyah/High School Education 50 (55.6%), poor knowledge 47 (52.2%), Negative Attitudes 47 (52.2%), Unfavorable Environment 48 (53.3%), Good Socioeconomic 69 (76.7%) and Unfavorable Smoking Behavior 71 (78.9%). The results of statistical tests using chi square showed that the p value of the variables Age (0.583), Education (0.583), Knowledge (0.210), Attitude (1.000), Environment (0.743) and Socio-Economics (1.000) was greater than  $\alpha = 0.05$  which means  $H_0 =$  accepted. From the research results, it can be concluded that there is no relationship between age, education, knowledge, attitudes, environment and socio-economics with the smoking behavior of teenagers in the Muara

Telang Community Health Center Working Area, Sumber Marga Telang District, Banyuasin Regency in 2024. Recommended for the community health center officers be more optimal in providing health education regarding the impact and dangers of smoking on health, especially in teenagers, as well as long-term effects through various methods in the form of placing banners, scheduled visits and measuring nicotine levels in teenagers in schools on a regular basis as well as to every visitor who comes to visit the Muara Telang Community Health Center.

Keywords: Behavior, Smoking, Adolescents, Community Health Center

## **Pendahuluan**

Perilaku merokok saat ini menunjukkan peningkatan sejak tahun 2012-2019 terutama pada usia anak sampai dengan remaja (Kemenkes RI, 2023b). Hal tersebut akan berdampak pada masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian namun merubah perilaku merokok tidaklah mudah (Maria Sirait, 2017). Pernyataan dan data dari WHO bahwa rokok masih menjadi penyebab utama kematian dan penyakit (WHO, 2023). Indonesia menduduki peringkat perokok tertinggi ke-3 di dunia menurut WHO. Konsumsi produk tembakau di Indonesia yang tinggi dan terus meningkat di berbagai kalangan masyarakat mengancam kesehatan dan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Sementara itu, dikalangan remaja terutama perokok pemula usia 10-14 tahun naik 2 kali lipat dalam 10 tahun terakhir dari 9,5% pada tahun 2001 menjadi 17,5% (Risikesdas RI, 2018). Laporan terbaru bahwa Prevalensi remaja perokok aktif di Indonesia tercatat sebesar 18,8% (GYTS 2019) dan meningkat menjadi 22,04% (Pemkab Banyuasin, 2024). Menurut Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2019, terdapat 57,8% remaja yang terpapar asap rokok di rumah, dan 67,2% remaja terpapar asap rokok di tempat umum yang terbuka (Kemenkes RI, 2023a). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas yang merokok mencapai 28% (Kemenkes RI, 2022).

Kondisi merokok di Provinsi Sumatera Selatan menempati urutan ke enam berdasarkan porsi penduduk usia 15 tahun

ke atas yang merokok. Adapun rinciannya pada tahun 2021 yakni 30,65%, 2022 30,49%, tahun 2023 30,91%. Artinya adanya peningkatan persentase merokok yang jika dihitung sesuai jumlah penduduk, diperkirakan 1 dari 3 penduduk di Sumatera Selatan merokok dalam 1 bulan terakhir (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Untuk itu perlu adanya tindakan seperti penyuluhan kesehatan khususnya pendidikan dampak merokok terhadap kesehatan (Kemenkes RI, 2018; Maria Sirait, 2017). Hal tersebut merupakan tantangan penting untuk segera dilakukan upaya dalam penghentian kebiasaan atau perilaku merokok (BKPK Kemkes RI, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kebiasaan merokok, seperti yang telah dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten Banyuasin yaitu dengan melakukan skrining pada remaja agar mencegah kebiasaan merokok menggunakan alat mikro smoke analyzer yang dapat mengukur konsumsi zat karbondioksida sehingga dapat diberikan tindakan berupa konsultasi dan penjelasan tentang bahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok. Dari hasil tersebut ditemukan 80 % siswa SMA terindikasi telah merokok dengan kadar Co tertinggi 30 yang tergolong dalam kategori bahaya. Sedangkan siswa SMP 12 % terindikasi merokok dengan kadar Co 11 yang tergolong bahaya (Dinkes Banyuasin, 2018).

Laporan Dinas Kesehatan Banyuasin bahwa pajak rokok memberikan sumbangsih sebesar 14 Miliar dari tahun 2014-2016 untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan derajat kesehatan (Pemkab Banyuasin, 2016). Merokok sangat

berkaitan dengan perilaku karena mengubah perilaku tidak mudah, perlu kesadaran dari diri sendiri. Jadi bagi generasi muda dari sekarang agar dapat berhenti merokok dan hidup sehat (Dinkes Banyuasin, 2018; Pemkab Banyuasin, 2024)

Jika perilaku merokok dilakukan oleh remaja, maka akan memberikan dampak negatif dari perilaku merokok terutama bagi kesehatan terutama kecanduan. (Kemdikbud RI, 2023). Dampak negatif merokok bagi anak dan remaja menurut dapat (Kemenkes RI, 2021) Mengganggu prestasi belajar, gangguan kecerdasan dan kemampuan belajar.

Beberapa hasil penelitian serta laporan terkait perilaku merokok, seperti hasil penelitian oleh (Ruhayat, 2021) yang menunjukkan terdapat 44 responden (39,3%) merokok di rumah, sebanyak 15 responden (13,4%) merokok di tempat kerja dan sebanyak 53 responden (47,3%) menyatakan merokok ditempat lainnya. terdapat 52 responden (46,4%) menghabiskan rokok < 6 batang setiap hari, dan sebanyak 60 responden (53,6%) menghabiskan 16 batang rokok setiap hari nya. terdapat 51 responden (45,5%) menyatakan meningkat konsumsi rokok setiap hari, sebanyak 40 responden (35,7%) menyatakan tetap, dan sebanyak 21 responden (18,8%) menyatakan tetap. terdapat 38 responden (33,9%) menyatakan alasan tetap merokok karena cemas, panic dan stres, sebanyak 45 responden (40,2%) menyatakan kurang aktivitas, sebanyak 20 responden (17,9%) menyatakan kebiasaan dan sebanyak 9 responden (8,0%) menyatakan lainnya.

Meskipun terdapat penelitian lain yang mendapatkan hasil berbeda bahwa pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan dengan perilaku merokok (Budiyati et al., 2021a) namun penelitian yang dilakukan oleh (N. M. Anwar et al., 2021) menemukan bahwa variabel pengetahuan yang memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku merokok di dalam rumah menunjukkan bahwa

responden yang berpendidikan rendah memiliki risiko 10,5 kali lebih besar untuk merokok didalam rumah. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ediana & Sari, 2021) bahwa pengetahuan, peran keluarga dan petugas kesehatan sangat berpengaruh dengan kebiasaan merokok

Perilaku merokok pada remaja tidak hanya berhubungan dengan pendidikan, namun juga memiliki hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja, dukungan dan peran keluarga serta aturan, regulasi dan kebijakan sekolah (Oktania et al., 2023). Selain itu perilaku merokok juga berhubungan dengan keyakinan, sikap, pekerjaan ibu, pekerjaan ayah, akses rokok, perilaku merokok saudara (kakak), peran keluarga, teman perempuan perokok, teman laki-laki perokok dengan perilaku merokok remaja (Musniati et al., 2021). Alasan pertama kali merokok yang paling dominan adalah karena coba-coba, diikuti oleh pengaruh iklan TV, ingin kelihatan gagah, dan dipaksa teman. Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua menjadi panutan dalam memberikan contoh bagi anak-anaknya, data dari GYTS 2009, menunjukkan 72,4% remaja usia 13-15 tahun mempunyai orang tua merokok (Kemenkes RI, 2023d).

Kementerian kesehatan tahun 2023 menargetkan kegiatan skrining perilaku merokok bagi anak usia sekolah (10-18 tahun) di provinsi Sumatera Selatan khususnya kabupaten banyuasin dengan jumlah usia sekolah 139.765 orang dan targetnya 97,835. Untuk itu penulis melakukan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada remaja Di wilayah kerja Puskesmas Muara Telang terkait perilaku merokok didapatkan informasi bahwa perilaku merokok yang dilakukan serta memiliki berbagai alasan, antara lain untuk mengisi kekosongan, mengurangi stress, agar mengobrol lebih rileks, menambah kepercayaan diri, ikut-ikutan teman, rasa ingin tahu dengan afek jika merokok, rokok dijadikan sebagai penghilang stres.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja di wilayah kerja Puskesmas Muara Telang 2024”

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan survey analitik melalui pendekatan cross sectional menggunakan kuisioner. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan tehnik purposive sampling berdasarkan kriteris inklusi dan eksklusi pada 90 remaja di Wilayah Kerja Muara Telang Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten

Banyuasin Tahun 2024. Instrumen Penelitian menggunakan kuisioner baku padavariabel Perilaku merokok (Kemenkes RI, 2023c), Usia (Kemenkes RI, 2023b), Pendidikan (Republik Indonesia, 2003), Pengetahuan (Kemenkes RI, 2023c) serta uji validitas dan reabilitas pada instrument yang berasal dari penelitian sebelumnya pada variable Sikap (Andani, 2021), Lingkungan (Ade, 2017)dan Sosial Ekonomi (Jayatama, 2016).

### Hasil dan pembahasan

Karakteristik variabel hasil penelitian berdasarkan variabel independen yang terdiri dari; Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Lingkungan dan Sosial Ekonomi dan Perilaku Merokok dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi variable independen (Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Lingkungan dan Sosial Ekonomi Remaja di di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024 (n= 90)**

Variabel	n	%
<b>Usia</b>		
1. Remaja Pertengahan (13-15 tahun)	40	44.4
2. Remaja awal (10-13 tahun)	50	55.6
<b>Pendidikan</b>		
1. SMP	40	44.4
2. Madrasah Aliyah/ SMA	50	55.6
<b>Pengetahuan</b>		
1. Kurang Baik	47	52.2
2. Baik	43	47.8
<b>Sikap</b>		
1. Negatif	47	52.2
2. Positif	43	47.8
<b>Lingkungan</b>		
1. Kurang Baik	48	53.3
2. Baik	42	46.7
<b>Sosial Ekonomi</b>		
1. Kurang Baik	21	23.3
2. Baik	69	76.7

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 90 responden remaja pada variable usia sebagian remaja berusia remaja awal (10-13 tahun) 50 (55,6%), pada variabel pendidikan terdapat sebagian remaja berpendidikan Madrasah Aliyah/ SMA 50 (55,6%), pada variable pengetahuan diketahui bahwa sebagian remaja dengan

pengetahuan kurang baik 47 (52,2%), pada variabel sikap diketahui bahwa sebagian remaja dengan sikap negatif 47 (52,2%), pada variabel lingkungan diketahui bahwa lingkungan kurang baik 48 (53,3%) dan pada variabel sosial ekonomi diketahui bahwa sebagian besar sosial ekonomi baik 69 (76,7%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi variable Dependen Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024 (n= 90)**

Variabel	n	%
<b>Perilaku Merokok</b>		
1. Kurang Baik	71	78.9
2. Baik	19	21.1

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 90 responden remaja pada variable perilaku merokok diketahui bahwa sebagian besar remaja dengan perilaku merokok kurang baik 71 (78,9%) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang.

**Tabel 3. Hubungan Usia dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024**

Variabel	Kriteria	Perilaku Merokok				Jumlah		p Value	OR (CI95%)
		Baik		Kurang Baik					
		n	%	n	%	N	%		
Usia	Remaja Pertengahan (13-15 tahun)	10	25,0	30	75,0	40	100	0,583	0,659 (0,238-1,819)
	Remaja awal (10-13 tahun)	9	18,0	41	82,0	50	100		
Jumlah		19	21,1	71	78,9	90	100		

Berdasarkan tabel 3, Usia pada kategori remaja pertengahan dengan perilaku merokok yang baik terdapat 10 (25,00%) dari 40 responden, lebih besar dibandingkan dengan usia responden pada kategori remaja awal dengan perilaku merokok yang baik 9 (18,00%) dari 50 responden. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,583 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  diterima sehingga dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan perilaku merokok remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,659 artinya responden pada kategori Usia remaja awal mempunyai peluang 0,659 kali untuk kurang baik dalam perilaku merokok dibandingkan dengan responden dengan kategori usia remaja pertengahan remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024

**Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024**

Variabel	Kriteria	Perilaku Merokok				Jumlah		p Value	OR (CI95%)
		Baik		Kurang Baik					
		n	%	n	%	N	%		
Pendidikan	SMP	10	25,0	30	75,0	40	100	<b>0,583</b>	<b>0,659</b> <b>(0,238-1,819)</b>
	Madrasah Aliyah/ SMA	9	18,0	41	82,0	50	100		
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>21,1</b>	<b>71</b>	<b>78,9</b>	<b>90</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 4, Pendidikan pada kategori SMP dengan perilaku merokok yang baik terdapat 10 (25,00%) dari 40 responden, lebih besar dibandingkan dengan Pendidikan responden pada kategori Madrasah Aliyah/ SMA dengan perilaku merokok yang baik 9 (18,00%) dari 50 responden. Hasil uji statistiik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,583 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  diterima sehingga dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan perilaku merokok remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,659 artinya responden pada kategori Pendidikan Madrasah Aliyah/ SMA mempunyai peluang 0,659 kali untuk kurang baik dalam perilaku merokok dibandingkan dengan responden dengan kategori Pendidikan SMP remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024.

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024**

Variabel	Kriteria	Perilaku Merokok				Jumlah		p Value	OR (CI95%)
		Baik		Kurang Baik					
		n	%	n	%	N	%		
Pengetahuan	Kurang Baik	7	14,9	40	81,5	47	100	<b>0,210</b>	<b>2,212</b> <b>(0,779-6,280)</b>
	Baik	12	27,9	31	72,1	43	100		
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>21,1</b>	<b>71</b>	<b>78,9</b>	<b>90</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 5, Pengetahuan pada kategori Kurang Baik dengan perilaku merokok yang baik terdapat 7 (14,90%) dari 47 responden, lebih kecil dibandingkan dengan Pengetahuan pada kategori baik dengan perilaku merokok yang baik 12 (27,90%) dari 43 responden. Hasil uji statistiik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,210 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $H_0 =$  diterima sehingga dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan perilaku merokok remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,212 artinya responden pada kategori Pengetahuan Baik mempunyai peluang 2,212 kali untuk kurang baik dalam perilaku merokok dibandingkan dengan responden dengan kategori Pengetahuan Kurang Baik di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024.

**Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024**

Variabel	Kriteria	Perilaku Merokok						p Value	OR (CI95%)
		Baik		Kurang Baik		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
Sikap	Negative	10	21,3	37	78,7	47	100	<b>1,000</b>	<b>0,979</b> <b>(0,355-</b> <b>2,699)</b>
	Positif	9	20,9	34	20,9	43	100		
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>21,1</b>	<b>71</b>	<b>78,9</b>	<b>90</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa Sikap pada kategori Negatif dengan perilaku merokok yang baik terdapat 10 (21,30%) dari 47 responden, lebih besar dibandingkan dengan Sikap pada kategori positif dengan perilaku merokok yang baik 9 (20,90%) dari 43 responden. Hasil uji statistiik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 1,000 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $h_0 =$  diterima sehingga dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara Sikap dengan perilaku merokok remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,979 artinya responden pada kategori Sikap Positif mempunyai peluang 0,979 kali untuk kurang baik dalam perilaku merokok dibandingkan dengan responden dengan kategori Sikap Negatif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024.

**Tabel 7. Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024**

Variabel	Kriteria	Perilaku Merokok						p Value	OR (CI95%)
		Baik		Kurang Baik		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
Lingkungan	Kurang Baik	9	18,8	39	81,2	49	100	<b>0,743</b>	<b>1,354</b> <b>(0,491-</b> <b>3,735)</b>
	Baik	10	23,8	32	76,2	42	100		
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>21,1</b>	<b>71</b>	<b>78,9</b>	<b>90</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa Lingkungan pada kategori Kurang Baik dengan perilaku merokok yang baik terdapat 9 (18,80%) dari 49 responden, lebih kecil dibandingkan dengan Lingkungan pada kategori baik dengan perilaku merokok yang baik 10 (23,80%) dari 42 responden. Hasil uji statistiik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,743 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $h_0 =$  diterima sehingga dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara Lingkungan dengan perilaku merokok remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 0,743 artinya responden pada kategori Lingkungan Baik mempunyai peluang 0,743 kali untuk kurang baik dalam perilaku merokok dibandingkan dengan responden dengan kategori Lingkungan Kurang Baik di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024.

**Tabel 8. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024**

Variabel	Kriteria	Perilaku Merokok				Jumlah		p Value	OR (CI95%)
		Baik		Kurang Baik					
		n	%	n	%	N	%		
Sosial Ekonomi	Kurang Baik	4	19,0	17	81,0	21	100	1,000	1,181 (0,345-4,040)
	Baik	15	21,7	54	78,3	69	100		
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>21,1</b>	<b>71</b>	<b>78,9</b>	<b>90</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa Sosial Ekonomi pada kategori Kurang Baik dengan perilaku merokok yang baik terdapat 4 (19,00%) dari 21 responden, lebih kecil dibandingkan dengan Sosial Ekonomi pada kategori baik dengan perilaku merokok yang baik 15 (21,70%) dari 69 responden. Hasil uji statistiik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 1,000 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $h_0 =$  diterima sehingga dinyatakan tidak ada hubungan

## Pembahasan

### Hubungan Usia dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024

Umur atau usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Semakin tua semakin bijaksana dan tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena kemunduran fungsi fisik dan mental (WHO, 2015). Umur merupakan lama waktu hidup sejak dilahirkan sampai saat ini yang mempengaruhi fisik, pendidikan, mental, moral dan sosial seseorang (KBBI, 2024b). Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Azhar & Handayani, 2021) bahwa terdapat hubungan antara konsep diri yang rendah dengan perilaku merokok yang tinggi. Semakin rendah konsep diri pada remaja maka semakin tinggi perilaku merokoknya. Hal tersebut disebabkan karena konsep diri yang rendah menyebabkan remaja mudah terpengaruh sekitar. Tidak hanya itu, penelitian lainnya mendapatkan hasil bahwa pergaulan remaja dengan teman yang seusia atau teman sebaya berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, hal ini berarti jika semakin

yang bermakna antara Sosial Ekonomi dengan perilaku merokok remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 1,181 artinya responden pada kategori Sosial Ekonomi Baik mempunyai peluang 1,181 kali untuk kurang baik dalam perilaku merokok dibandingkan dengan responden dengan kategori Sosial Ekonomi Kurang Baik di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024.

mendukung lingkungan pergaulan untuk merokok, maka semakin tinggi perilaku seseorang untuk merokok (Maki et al., 2022). Selain itu hasil penelitian lainnya menemukan bahwa gambaran kadar trigliserida pada perokok aktif usia remaja dengan kriteria usia remaja yaitu 17- 25 tahun, telah mengonsumsi rokok selama 2- 5 tahun, dan jumlah konsumsi rokok 10- 20 batang per hari dengan kategori sedang (Nurpalah et al., 2021). Penelitian lainnya terkait perilaku merokok pada remaja ditemukan bahwa fenomena merokok pada anak usia remaja antar lain: alasan remaja merokok; coba-coba, sahabat, orang tua, iseng-iseng dan ketagihan. Hal-hal yang dirasakan saat pertama kali merokok antara lain; pahit, batuk, ketagihan/kecanduan, kebiasaan, keterusan, pusing, tidak enak, nyesel dan tenggorokan kering. Pandangan informan tentang seseorang yang merokok antara lain: *macho*/keren, gaul, percaya diri, dan jelek. Respon orang tua, guru dan teman saat informan merokok yaitu: marah, melarang, dihukum, ngajakin. Waktu yang biasa digunakan oleh informan untuk merokok: saat berkumpul bersama teman, sehabis makan dan cuaca dingin.

Tanggapan tentang merokok saat ini; dinikmati dan enak. (Elon & Malinti, 2019).

Sumber pengaruh terbesar remaja mencoba merokok berasal dari teman (62,65%). Bahaya merokok yang paling banyak diketahui adalah kanker paru (87,4%). Informasi ini paling banyak diketahui dari bungkus rokok (60,2%). Sebagian besar responden telah mengetahui bahaya merokok, tetapi tetap mempertahankan sikap merokok (62,2%). Hal ini dipengaruhi oleh aspek psikologi seperti dapat melepaskan stress (69,9%) dan merasa tenang ketika merokok (69,0%). Perilaku merokok dipertahankan untuk memenuhi kepuasan pribadi (Almaidah et al., 2020). Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa remaja cenderung ingin selalu mencoba mencari tahu sehingga peran orang dengan usia yang lebih tinggi serta teman sebaya yang seusia akan sangat mempengaruhi perilaku remaja. Hal tersebut berkaitan pula dengan konsep diri Karen pada usia remaja masih dalam keadaan labil sehingga akan ada hubungan antara konsep diri yang rendah dengan perilaku merokok yang tinggi. Semakin rendah konsep diri pada remaja maka semakin tinggi perilaku merokoknya. Hal tersebut disebabkan karena konsep diri yang rendah menyebabkan remaja mudah terpengaruh sekitar.

### **Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024**

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku melalui pengajaran dan pelatihan formal maupun non formal yang pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010a). Menurut Green, pendidikan kesehatan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong sehingga menimbulkan perilaku positif dari masyarakat tersebut menunjukkan perilaku.

Pendidikan kesehatan, dan status kesehatan masyarakat berada dalam suatu pola hubungan yang saling memengaruhi (Maulana, HDJ, 2009). Pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mengerti dan memahami tentang suatu ilmu serta akan berpengaruh pada perilakunya (Setiyawati, 2008). Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan dan penerimaan seseorang terhadap suatu informasi. Maka dari itu, seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan pekerjaannya secara efektif sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya dari masa pendidikan (Handojo, 2015) Hasil penelitian lainnya didapatkan informasi bahwa perilaku merokok pada remaja di pengaruhi oleh pengetahuan dan sikap remaja, dukungan dan peran keluarga serta aturan, regulasi dan kebijakan sekolah. Sehingga untuk pencegahan dan pengendalian perilaku merokok pada remaja diperlukan upaya lintas program dan lintas sektor baik dari kesehatan, pendidikan dan pemerintah sebagai pemegang kebijakan (Oktania et al., 2023). Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan remaja yang didukung pula dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah pada masa transisi antara sekolah dasar dan sekolah menengah merupakan faktor resiko yang mendorong remaja mulai merokok. Perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi pula oleh faktor pendidikan, ekonomi dan budaya karena terbukti penduduk dengan literasi yang rendah akan lebih besar untuk merokok karena kesulitan dalam menentukan efek positif dan negatif dari perilaku merokok. Selain itu perilaku merokok dianggap sebuah interaksi sosial yang sudah dimaklumi di masyarakat.

## **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024**

Pengetahuan merupakan apa yang diketahui seseorang terhadap cara memelihara kesehatan antara lain bagaimana menjaga kesehatan, mengetahui kondisi terkait penyebab yang mempengaruhi serta pelayanan kesehatan (Andriani R, 2019) Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Farida et al., 2022) bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja dan terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku merokok pada remaja. Namun erbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Subekti & Hutasoit, 2023) bahwasanya variabel tingkat pengetahuan, pengaruh dukungan orang tua, pengaruh dukungan teman sebaya, dan pengaruh paparan iklan rokok mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku merokok. Variabel yang paling berpengaruh dengan perilaku merokok adalah variabel pengaruh orang tua. Hasil serupa bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, keyakinan, paparan iklan rokok, ketersediaan rokok, peran orang tua, peran guru, peran teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung. Sari, Kecamatan Medan Selayang. Sedangkan faktor yang paling dominan adalah pengetahuan (Solihin et al., 2023). Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala informasi yang didapatkan seseorang yang diyakini didalam diri. Meskipun beberapa penelitian pengetahuan dengan perilaku merokok pada beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok yang telah poeneliti lakukan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok..

Pengetahuan tidak dapat berdiri sendiri yang selanjutnya akan menjadi sikap dan tindakan seseorang, sehingga belum tentu pengetahuan baik akan membentuk sikap dan tindakan yang baik pula. selain pengetahuan dan sikap, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong seperti akses ketersediaan rokok yang ditengari menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok.

## **Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024**

Sikap adalah kesiapan dari seseorang untuk bertindak atau bereaksi (Yanti F, 2022). Sikap merupakan pandangan atau opini sesorang terhadap objek, mehluk, benda serta kejadian yang diamati yang menghasilkan ketertarikan, setuju ataupun sebaliknya. Sikap juga dapat didefinisikan sebagai respon atau ekspresi yang dilakukan seseorang setelah melihat, mendengar dan meraakan sesuai secara pindividu terkait objek dan peristiwa yang dialami (Swarjana IK, 2022). Masa remaja merupakan fase peralihan karena terdapat keraguan akan peran dan tindakan yang harus dilakukan sehingga ada efek positif dan negatif pada remaja untuk dapat mencoba gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai dan sikap yang sesuai bagi diri remaja (Suryani S & Sulastri M, 2021). Sikap merupakan suatu keadaan mental yang dipelajari dan diorganisasikan melalui pengalaman yang kemudian menghasilkan pengaruh spesifik pada respon seseorang terhadap orang lain, objek maupun situasi yang berhubungan. Sikap menjadi penentu perilaku karena keduanya berhubungan dengan persepsi, kepribadian, perasaan dan motivasi (Ivancevich et al., 2007). Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2010b). Sikap merupakan reaksi atau

respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan penentu dari perilaku karena keduanya berhubungan dengan persepsi, kepribadian, perasaan, dan motivasi. Sikap merupakan keadaan mental yang dipelajari dan diorganisasikan melalui pengalaman, menghasilkan pengaruh spesifik pada respon seseorang terhadap orang lain, objek, situasi yang berhubungan. Sikap menentukan pandangan awal seseorang terhadap pekerjaan dan tingkat kesesuaian antara individu dan organisasi (Gibson et al., 2003). Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku melalui pengajaran dan pelatihan formal maupun non formal yang pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan (Budiman, 2013).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Muslim et al., 2023) didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap ( $p$ -value = 0,001), akses ketersediaan rokok ( $p$ -value = 0,001), dan paparan rokok orang tua di rumah ( $p$ -value = 0,022) berhubungan signifikan secara statistik terhadap perilaku merokok remaja. Hasil multivariat membuktikan bahwa akses ketersediaan rokok ialah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok. Selain itu, hasil penelitian lainnya meneukan bahwa sebanyak 56,7% masih memiliki sikap setuju terhadap rokok. Sebagian besar remaja bukan perokok. Analisis data bivariabel menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok ( $p$  value 0,132), ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok dengan  $p$ -value 0,002 dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap merokok (nilai  $p$  0, 339). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok, ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap merokok (Budiyati et al., 2021b). Penelitian (Musniati et al.,

2021) menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara keyakinan ( $p$ = 0,012), sikap ( $p$ = 0,000), pekerjaan ibu ( $p$ = 0,031), pekerjaan ayah ( $p$ = 0,004), akses rokok ( $p$ = 0,000), perilaku merokok saudara (kakak) ( $p$ = 0,009), peran keluarga ( $p$ = 0,021), teman perempuan perokok ( $p$ = 0,000), teman laki-laki perokok ( $p$ = 0,000) dengan perilaku merokok remaja putri. Hasil multivariat menunjukkan variabel akses rokok merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja putri. Berdasarkan uraian hasil penelitian, teori dan melihat beberapa penelitian sebelumnya peneliti berasumsi bahwa meskipun hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap pada kategori Negatif dengan perilaku merokok yang baik terdapat 10 (21,30%) dari 47 responden, lebih besar dibandingkan dengan Sikap pada kategori positif dengan perilaku merokok yang baik 9 (20,90%) dari 43 responden serta tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok. Namun responden pada kategori Sikap Positif mempunyai peluang 0,979 kali untuk kurang baik dalam perilaku merokok dibandingkan dengan responden dengan kategori Sikap Negatif. Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada remaja yang memiliki sikap positif terhadap bahaya atau dampak merokok tetapi tetap merokok hal ini dimungkinkan karena banyak faktor yang mempengaruhi sikap antara lain: pengalaman, pengaruh orang sekitar yang di anggap penting, media massa, lembaga pendidikan, agama serta pengaruh faktor emosional.

### **Hubungan Lingkungan dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024**

Lingkungan merupakan semua yang ada di sekitar makhluk hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan. Pengaruh tersebut baik secara langsung

atau tidak langsung. Faktor individu dan faktor lingkungan bisa menjadi faktor pendorong dan faktor penghambat seseorang untuk melakukan perilaku yang berisiko terhadap kesehatan seperti perilaku merokok (Allan, 2017; Calicchio, 2023). Lingkungan adalah sebuah media tempat makhluk hidup tinggal. Selain itu, di dalam lingkungan makhluk hidup juga akan mencari serta memiliki karakter. Tidak hanya itu, makhluk hidup juga dapat memiliki fungsi khas yang terkait timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang bertempat tinggal di sana, terutama manusia karena memiliki peranan yang kompleks (Gramedia, 2024; KBBI, 2024a) Lingkungan berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok. Faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan tembakau antara lain orangtua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok. Selain itu juga karena paparan iklan rokok dimedia. Orangtua sepertinya memegang peranan penting, dalam pembentukan perilaku merokok remaja. Sebuah studi kohort terhadap siswa SMU didapatkan bahwa prediktor bermakna dalam peralihan dari kadang-kadang merokok menjadi merokok secara teratur adalah orangtua perokok dan konflik keluarga (Trisanti, 2016). Lingkungan memengaruhi perilaku merokok sebesar 80% karena lingkungan inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku merokok pada individu tetapi faktor lingkungan ini adalah faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku individu. Lingkungan berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok. Sikap, keadaan psikologis, lingkungan, teman sebaya, perilaku merokok orang tua dan uang saku memiliki kontribusi besar yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (Pratiwi D & Yuliwati, 2022).

Faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan tembakau antara lain orangtua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok. Selain itu juga karena paparan iklan rokok dimedia. Orangtua sepertinya memegang peranan penting, dalam pembentukan perilaku merokok remaja. Sebuah studi kohort terhadap siswa SMU didapatkan bahwa prediktor bermakna dalam peralihan dari kadang-kadang merokok menjadi merokok secara teratur adalah orangtua perokok dan konflik keluarga (Trisanti, 2016). Penelitian lainnya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengaruh teman sebaya pada lingkungan dimana remaja beradaptasi dan bersosialisasi dengan perilaku merokok di siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri di Way Kanan (p value 0,012, OR 6,4) (Novariana et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa meskipun bdari hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara lingkungan dengan perilaku merokok namun remaja pada kategori Lingkungan Baik mempunyai peluang 0,743 kali untuk kurang baik dalam perilaku merokok dibandingkan dengan responden dengan kategori Lingkungan Kurang Baik. Perilaku merokok remaja disebabkan oleh karena pengaruh lingkungan dimana remaja beaktivitas dan berinteraksi, salah satunya adalah teman sebaya. Ketika remaja mulai merokok, ada keinginan untuk menampakkan merokok didepan orang akan tetapi remaja masih melakukan merokok secara sembunyi-sembunyi, melakukan merokok pada saat lagi berkumpul (nongkrong), ada juga yang memaksakan untuk merokok. Praktik merokok yang dilakukan remaja secara sembunyi-sembunyi dan uang pembelian rokok didapatkan dari sisa jajan disekolah.

## **Hubungan Sosial Ekonomi dengan Perilaku Merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Tahun 2024**

Kesehatan dipengaruhi oleh kondisi sosial yang terdiri dari kebudayaan, pendidikan dan ekonomi manusia yang saling berinteraksi. Selain itu kondisi ekonomi terkait pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta upaya menciptakan kehidupan yang sehat bersumber dari kondisi ekonomi yang berkaitan dengan kebutuhan biaya hidup. Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianyasuatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga staus social ekonomi akan mempengaruhi seseorang seperti halnya pendapatan yang berdampak padap penghasilan serta kehidupan social yang akan berpengaruh pada kondisi kesehatannya (Irwan, 2020). Lingkungan sosial memengaruhi perilaku merokok sebesar 80% karena lingkungan inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku merokok pada individu tetapi faktor lingkungan ini adalah faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku individu. Lingkungan berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok. Faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan tembakau antara lain orangtua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok. Selain itu juga karena paparan iklan rokok dimedia. Orangtua sepertinya memegang peranan penting, dalam pembentukan perilaku merokok remaja. Sebuah studi kohort terhadap siswa SMU didapatkan bahwa prediktor bermakna dalam peralihan dari kadangkadang merokok menjadi merokok secara teratur adalah orangtua perokok dan konflik keluarga. Selain itu rasa rendah diri, hubungan interpersonal yang kurang baik, putus sekolah sosial ekonomi yang rendah dan tingkat pendidikan orangtua yang rendah serta tahun-tahun

pertama transisi antara sekolah dasar dan sekolah menengah juga menjadi faktor resiko lain yang mendorong remaja mulai merokok (Trisanti, 2016). Secara sosial, orang yang tidak merokok akan menjauhi orang yang merokok terutama saat berkomunikasi karena menimbulkan ketidaknyamanan serta untuk menghindari bahaya merokok. Selanjutnya secara ekonomi akan menimbulkan banyak kerugian yang dihasilkan denganmengeluarkan uang untuk membeli rokok, yang seharusnya biaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan yang lebih produktif dan bermanfaat (Almaududy, 2017). Kondisi tersebut didukung dengan faktor sosia ekonomi yang bersumber dari lingkungan internal seperti saudara, teman sebaya pengaruh sosial untuk merokok, dan rendahnya efikasi diri (Ramadhan, 2023). Berdasarkan determinan sosial, merokok bisa dipengaruhi pula oleh faktor pendidikan, ekonomi dan budaya karena terbukti penduduk dengan literasi yang rendah akan lebih besar untuk merokok karena kesulitan dalam menentukan efek positif dan negatif dari perilaku merokok. Selain itu perilaku merokok dianggap sebuah interaksi sosial yang sudah dimaklumi di masyarakat (Prabandari YS & Hasanbasri M, 2020).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratiwi D & Yuliwati, 2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel sikap, keadaan psikologis, lingkungan, teman sebaya, perilaku merokok orang tua dan uang saku dengan perilaku merokok. Kondisi serupa diketahui bahwa remaja merokok karena pengaruh oleh teman sebaya, mereka melakukan merokok pada saat lagi berkumpul (nongkrong), ada juga yang memaksakan untuk merokok. Pengaruh lingkungan juga menjadi faktor remaja merokok. Praktik merokok yang mereka lakukan secara sembunyi-sembunyi dan uang pembelian rokok didapatkan dari sisa jajan disekolah, sehari 1-2 batang rokok yang dihabiskan (Y. Anwar et al.,

2022). Hasil penelitian selanjutnya mendapatkan informasi bahwa remaja yang melakukan perilaku merokok rata-rata memiliki konsep diri yang rendah. Akibat dari konsep diri yang rendah pada remaja mudah dipengaruhi teman sebaya untuk mengikuti atau meniru pergaulan yang buruk salah satunya perilaku merokok (Parawansa & Nasution, 2022). Semakin rendah konsep diri pada remaja maka semakin tinggi perilaku merokok (Azhar & Handayani, 2021). Berdasarkan hasil penelitian serta didukung dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menggambarkan bahwa perilaku merokok tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu namun erdapat berbagai aspek antara lain social ekonomi. Meskipun pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa social ekonomi tidak berhubungan dengan perilaku merokok, tetapi dapat dilihat peluang bahwa individu dengan sosial ekonomi yang baik cenderung menggunakan penghasilan dengan memanfaatkan kehidupan sosialnya kearah yang lebih positif terutama yang berkaitan dengan perilaku kesehatan. Informasi yang peneliti dapatkan dilapangan diketahui bahwa beberapa responden pada tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas dengan kondisi ekonomi kurang baik cenderung mencari penghasilan sendiri serta menggunakannya untuk berperilaku merokok sesuai dengan lingkungan sekitar yang minim dari pengawasan orang tua serta petugas kesehatan. Dari uraian tersebut peneliti berasumsi bahwa sosial ekonomi merupakan salah satu aspek penting yang harus menjadi perhatian khusus agar tidak mempengaruhi kondisi kesehatan setiap individu serta perlu adanya kontribusi petugas kesehatan guna memberikan pemahaman dan contoh nyata berupa efek atau dampak jangka panjang dari perilaku merokok karena remaja merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat menjaga dan menciptakan pola hidup yang lebih sehat.

## **Kesimpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, lingkungan dan sosial ekonomi dengan perilaku merokok Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Telang Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Disarankan untuk dapat lebih optimal dalam memberikan pendidikan kesehatan berupa dampak dan bahaya merokok bagi kesehatan terutama pada usia remaja serta efek jangka panjang melalui berbagai metode berupa pemasangan spanduk, kunjungan terjadwal dan pengukuran kadar nikotin pada remaja di sekolah-sekolah secara rutin serta kepada setiap pengunjung yang datang berkunjung ke Puskesmas Muara Telang.

## **Referensi**

- Ade, A. (2017). Penerapan Analisis Jalur Pada Kebiasaan Mahasiswa Laki-Laki Yang Merokok di Universitas Islam Indonesia (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Kampus Terpadu). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27771>
- Allan, J. (2017). An Analysis of Albert Bandura's Aggression: A Social Learning Analysis. CRC Press.
- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Akbar, A. N. M., Pratiwi, L. P. A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2020). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21931>
- Almaududy. (2017). Peringatan Bagi Penikmat Rokok. *Bhuana Ilmu Populer*.
- Andani, E. (2021). Hubungan Lingkungan Dan Sikap Dengan Perilaku

- Merokok Pada Siswa Sman 1 Talang Padang Tahun 2021 [Masters, UMPRI]. <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/143/>
- Andriani R. (2019). Pencegahan Kematian Ibu Saar Hamil Dan Melahirkan Berbasis Komunitas. Deepublish.
- Anwar, N. M., Wulandari, A. T., Fairuz, D., Azela, K. Z., Chrisiavinta, K., Vinadi, N. P., Cinta, N. G., Rahmadian, P., Sari, R. M., Choirunnisa, R. A., Erwandi, D., & Khatimah, H. (2021). Risiko Terkait Perilaku Merokok di Dalam Rumah Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2), Article 2. <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5745>
- Anwar, Y., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2022). Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di desa tawar sedenge kecamatan bandar kabupaten bener meriah. *Journal of healthcare technology and medicine*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1740>
- Azhar, S. B., & Handayani, L. (2021). Literature Review: Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5049>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Provinsi—Tabel Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-Tabel/2/MTQzNSMy/persentase-merokok-pada-penduduk-umur---15-tahun-menurut-provinsi--persen-.html>
- BKPK Kemkes RI. (2022). Perokok Dewasa di Indonesia Meningkatkan Dalam Sepuluh Tahun Terakhir. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/perokok-dewasa-di-indonesia-meningkat-dalam-sepuluh-tahun-terakhir/>
- Budiman. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.
- Budiyati, G. A., Sari, D. N. A., & Suryati, S. (2021a). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1079>
- Budiyati, G. A., Sari, D. N. A., & Suryati, S. (2021b). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1079>
- Calicchio, S. (2023). Albert Bandura dan faktor efikasi diri: Sebuah perjalanan ke dalam psikologi potensi manusia melalui pemahaman dan pengembangan efikasi diri dan harga diri. Stefano Calicchio.
- Dinkes Banyuasin. (2018). Kegiatan Screening UBM, PTM, Keswa dan NAPZA – Banyuasin SEHAT. <https://dinkes.banyuasin.kab.go.id/2018/04/12/kegiatan-screening-ubm-ptm-keswa-dan-napza/>
- Ediana, D., & Sari, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Dalam Rumah. *Jurnal Endurance*, 6(1), 150–161. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i1.152>
- Erjon, E., Rasyad, A. A., Rendowaty, A., Lely, N., Azizah, M., Sari, E. R., ... & Rosyidah, M. (2025). Edukasi dan Deteksi Dini Pemeriksaan Tekanan Darah dalam Mencegah Risiko Komplikasi Hipertensi. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 41-46.

- Elon, Y., & Malinti, E. (2019). Fenomena Merokok Pada Anak Usia Remaja: Studi Kualitatif. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.385>
- Farida, F., Rohim, A., & Waddin, A. Z. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Segong Kabupaten Kuningan Tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(02), 127–139. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i2.385>
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2003). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*, Jilid I. Binarupa Aksara Publisher.
- Gramedia. (2024). 18 Pengertian Lingkungan Menurut Para Ahli dan Fungsinya—Gramedia Literasi. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-lingkungan-menurut-para-ahli/>
- Handojo, L. H. (2015). Pengetahuan Perawat tentang Infeksi Nosokomial di Ruang D2 dan D3 Rumah Sakit Adi Husada Undaan Wetan Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 1(1), 1–5.
- Irwan. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2007). *Perilaku dan manajemen organisasi*. Jilid 1. Erlangga.
- Jayatama, A. S. (2016). Gambaran Tingkat Sosial Ekonomi Dan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Laki-Laki Sma Negeri 1 Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2014. *Intisari Sains Medis*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.15562/ism.v5i1.29>
- KBBI. (2024a). Arti kata lingkungan—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/lingkungan>
- KBBI. (2024b). Arti kata umur—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/umur>
- Kemdikbud RI. (2023). Dampak Negatif Merokok Bagi Remaja. Direktorat SMP. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/dampak-negatif-merokok-bagi-remaja/>
- Kemenkes RI. (2018). WHO: Rokok Tetap Jadi Sebab Utama Kematian dan Penyakit—Direktorat P2PTM. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/who-rokok-tetap-jadi-sebab-utama-kematian-dan-penyakit>
- Kemenkes RI. (2021). Bahaya dan efek pajanan rokok pada anak dan remaja. - Direktorat P2PTM. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infograp hic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/bahaya-dan-efek-pajanan-rokok-pada-anak-dan-remaja>
- Kemenkes RI. (2022). Temuan Survei GATS: Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir>
- Kemenkes RI. (2023a). HCD-in Aja Remaja Biar Berhenti Merokok. <https://ayosehat.kemkes.go.id/hcd-in-aja-remaja-biar-berhenti-merokok>
- Kemenkes RI. (2023b). Perokok Muda: Mengungkap Faktor-Faktor yang Mendorong Remaja untuk Merokok. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_ar tikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok](https://yankes.kemkes.go.id/view_ar tikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok)
- Kemenkes RI. (2023c). Skrining Merokok Anak Sekolah Kemenkes RI. <https://link.kemkes.go.id/multi/Links/lists/SKRININGANAKSEKOLA H2023>
- Kemenkes RI. (2023d). Tanya Jawab: Perokok Remaja dan Bahayanya. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis->

- media/20131105/219083/tanya-jawab-perokok-remaja-dan-bahayanya/
- Maki, E. C., Mantjoro, E. M., & Asrifuddin, A. (2022). hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja. *prepotif: jurnal kesehatan masyarakat*, 6(2), 1192–1198. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4134>
- Maria Sirait, A. (2017). *Perilaku Merokok [Monograph]*. Pusat Penelitian dan Pengembangann Penyakit Tidak Menular. <https://repository.badankebijakan.ke.mkes.go.id/id/eprint/246/>
- Maulana, HDJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. EGC.
- Muslim, N. A., Adi, S., Ratih, S. P., & Ulfah, N. H. (2023). Determinan Perilaku Merokok Remaja SMA/Sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6781>
- Musniati, N., Mardhiati, R., Mamdy, Z., & Hamdan, H. (2021). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri. *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.353>
- Notoatmodjo, S. (2010a). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010b). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Rineka Cipta.
- Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JKSI)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v3i1.820>
- Nurpalah, R., Rosdiana, R., & Putri, A. A. (2021). Gambaran Kadar Trigliserida Pada Perokok Aktif Usia Remaja. *Journal of BTH Medical Laboratory Technology*, 1(1), Article 1. [https://ejurnal.universitاس-bth.ac.id/index.php/P3M\\_JBMLT/article/view/696](https://ejurnal.universitاس-bth.ac.id/index.php/P3M_JBMLT/article/view/696)
- Oktania, N. P., Widjarnako, B., & Shaluhiyah, Z. (2023). Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v5i1.18755>
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>
- Pemkab Banyuasin. (2016). *Hebat, Pajak Rokok di Banyuasin Rp28.931.161.314*. Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Banyuasin. <https://banyuasinkab.go.id/2016/09/hebat-pajak-rokok-di-banyuasin-rp28-931-161-314/>
- Pemkab Banyuasin. (2024). *BPS rokok banyuasin*. [https://banyuasinkab.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah\\_page=52](https://banyuasinkab.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=52)
- Prabandari YS & Hasanbasri M. (2020). *Ilmu Sosial Perilaku Untuk Kesehatan Masyarakat*. Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi D & Yuliwati. (2022). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja | *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*. <https://www.jurnal.akbid-kbh.ac.id/index.php/JIKKBH/article/view/89>
- Ramadhan. (2023). *Prevalensi dan Mitigasi Dini Terhadap Perilaku Merokok Adiktif*. Cipta Media Nusantara.

- <https://ciptapublishing.id/prevalensi-dan-mitigasi-dini-terhadap-perilaku-merokok-adiktif/>
- Republik Indonesia. (2003). UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-20-tahun-2003>
- Rasyad, A. A., Rendowaty, A., Lely, N., Azizah, M., Sari, E. R., Erjon, E., ... & Rosyidah, M. (2025). Pemanfaatan Jus Nanas sebagai Penurun Kolesterol dan Asam Urat pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dan SMP Yayasan Ummul Quro Al-Hamidiyah. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 3(1), 24-29.
- Rosyidah, M., Azizah, M., & Pranata, L. (2025). Pemanfaatan Sumber Daya Lingkungan sebagai Bagian dari Implementasi Teknologi Green Manufacturing. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 95-99.
- Riskesdas RI. (2018). Riskesdas 2018: Laporan Provinsi Sumatera Selatan. Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3665>
- Ruhyat, E. (2021). Perilaku Merokok di Masa Covid-19. *Sehat Masada*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.38037/jsm.v15i1.178>
- Sari, E. R., Lely, N., Erjon, E., Azizah, M., Rendowaty, A., Rasyad, A. A., ... & Rosyidah, M. (2025). Penyuluhan tentang Pengenalan dan Penggunaan Obat Tradisional (Herbal Medicine). *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 2(1), 38-44.
- Setiyawati, W. (2008). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Perawat dalam pencegahan Infeksi Luka Operasi di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Moewardi Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(2), 87-92.
- Solihin, Nyorong, M., Nur'aini, & Siregar, D. M. S. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA 2 Dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i1.1095>
- Subekti, A., & Hutasoit, M. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Remaja Pada Siswa Di Sma N 1 Galur. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 11(1), Article 1.
- Suryani S & Sulastri M. (2021). *Konseling Anemia Remaja* - Google Books. [https://www.google.co.id/books/edition/KONSELING\\_ANEMIA\\_REMAJA/vvYrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=SIKAP+remaja+tentang+anemia&pg=PA19&printsec=frontcover&bshn=ncc/1,ncc/1](https://www.google.co.id/books/edition/KONSELING_ANEMIA_REMAJA/vvYrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=SIKAP+remaja+tentang+anemia&pg=PA19&printsec=frontcover&bshn=ncc/1,ncc/1)
- Swarjana IK. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Duk...* - Google Books. [https://www.google.co.id/books/edition/Konsep\\_pengetahuan\\_sikap\\_perilaku\\_persep/aPFeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&bshn=ncc/1,ncc/1](https://www.google.co.id/books/edition/Konsep_pengetahuan_sikap_perilaku_persep/aPFeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&bshn=ncc/1,ncc/1)
- Trisanti, I. (2016). *Remaja dan Perilaku Merokok*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6772>
- WHO. (2015). *Panduan Kurikulum Keselamatan Pasien* (L. K. B. K. B. Kemuliaan, Ed.; Multi Prof). Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan.
- WHO. (2023). Tobacco kills up to half of its users. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>
- Yanti F. (2022). *Psikologi Komunikasi*. [https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi\\_Komunikasi/zORmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&bshn=ncc/1,ncc/1](https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Komunikasi/zORmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&bshn=ncc/1,ncc/1)